

**PENDIDIKAN KARAKTER EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

MAHENDRA WAHYU AJI NUGROHO

A210160319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDIDIKAN KARAKTER EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

MAHENDRA WAHYU AJI NUGROHO

A210160319

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 3 November 2020

Dosen Pembimbing



(Muhammad Chairil Asmawan S.E., M.Pd)

NIDN. 0609097803

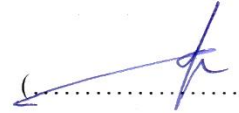
HALAMAN PENGESAHAN
PENDIDIKAN KARAKTER EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh:

MAHENDRA WAHYU AJI NUGROHO
A210160319

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|--|--|
| 1. Muhammad Chairil Asmawan, S.E., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. M. Fahmi Johan Syah, M.pd.
(Anggota Dewan Penguji I) | (..... ) |
| 3. Prof. Dr. Harsono, S.U.
(Anggota Dewan Penguji II) | (..... ) |

Surakarta, 23 November 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



(Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M.Hum)
NIP. 196504281993031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti tidak ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 November 2020

Penulis



Mahendra Wahyu Aji N

A210160319

**PENDIDIKAN KARAKTER EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) Kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan pendidikan Karakter Ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain pendekatan etnografi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendidikan karakter melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah dilaksanakan dengan baik yakni dengan menyampaikan nilai-nilai karakter yang di integrasikan melalui pembelajaran kewirausahaan, 2) Secara kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan: (a) potensi berwirausaha siswa, (b) mampu mengkorelasikan berbagai informasi, (c) menambah percaya diri, lebih komunikatif, meningkatnya kedisiplinan dan berjiwa *entrepreneur*, dan 3) Pengembangan pendidikan Karakter ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki beberapa kendala, meliputi: (a) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga karakter yang dimiliki tiap peserta didik pun berbeda-beda, (b) dukungan keluarga yang kurang (c) kedisiplinan peserta didik yang masih kurang.

Kata kunci: pendidikan karakter ekonomi, pembelajaran kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to describe 1) Economic character education through entrepreneurship learning Students of Grade XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) Competencies achieved by students in the implementation of economic character education through entrepreneurship learning of students in grade XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 3) Obstacles faced by teachers in the formation of Economic Character education through entrepreneurship learning of students in grade XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. This research is qualitative research with ethnographic approach design. The subjects of this study were the principal, vice principal, entrepreneurial teacher, and grade XI students

of SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by source triangulation and engineering triangulation. Data analysis techniques use interactive models with data collection steps, data reduction, data presentation, and data inference/verification. The results of the study showed that 1) Character education through entrepreneurship learning class XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar has been carried out well, namely by conveying the values of character integrated through entrepreneurial learning, 2) Competency achieved in entrepreneurship subjects can increase: (a) the entrepreneurial potential of students, (b) able to correlate various information, (c) increase confidence, be more communicative, increase discipline and entrepreneur spirit, and 3) Development of economic character education in SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar has several obstacles, including: (a) different student backgrounds so that the character of each student is different, (b) family support is lacking (c) the discipline of the learners who are still lacking.

Keywords: economic character education, entrepreneurship learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan pada abad ke 21, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas tahun 2045. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan mutlak harus dimiliki oleh manusia dalam menghadapi permasalahan hidup yang semakin berkembang dan kompleks, dan sampai sekarang ini kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan (Pasani & Pratami, 2014).

Pelaksanaan pendidikan karakter, tidak cukup dilakukan dengan mengajarkan sesuatu yang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berdasarkan contoh-contoh langsung pada peserta didik, agar timbul rasa kepedulian, kesadaran, dan pemahaman yang tinggi dalam penerapan di kehidupan sehari-hari (Adha et al., 2019)

Aprilianty (2013) menyimpulkan tentang hasil penelitiannya berkaitan dengan pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan kewirausahaan di Yogyakarta, menunjukkan, bahwa setelah diimplementasikan karakter, sikap, minat dan perilaku wirausaha siswa mampu meningkatkan sikap dan minat terhadap wirausaha. Model pengintegrasian pendidikan karakter dan

kewirausahaan diwujudkan dalam perangkat pengintegrasian berupa silabus dan RPP yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter dan kewirausahaan

Alex Agboola (2012:168) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka, untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga dibina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Jadi mempelajari karakter tidak lepas mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap dan perilaku tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar. Abdul munthalib, dkk (2018) berpendapat bahwa kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

Karakter ekonomi disini sama maknanya dengan karakter kewirausahaan, generasi muda menjadi pilihan utama untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Adanya bekal karakter kewirausahaan yang baik pada siswa akan menciptakan pula wirausaha-wirausahawan yang berbakat. Menurut Maisaroh (2019) karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan

keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan dalam menjalankan usaha. Karakteristik wirausaha yang paling mendasar adalah kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis, bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, memiliki tanggung jawab, serta memiliki etika dan moral (Herwiyanti & Ulfah, 2016)

Pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajaran yang memberikan pengetahuan secara teori yang sudah didapatkan siswa dikelas. Praktikum merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan pengamatan secara langsung sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu objek atau fakta yang diperlukan (Asmawan, 2017: 161). Menurut Suranto (2018: 02) manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari praktik kewirausahaan yaitu agar mendapatkan pengalaman baru dalam bidang wirausaha, dapat berinteraksi secara langsung, lebih berkreasi dan lebih terampil. Sikap kewirausahaan tumbuh selama mahasiswa melakukan praktik kewirausahaan (Susilo, 2017: 06).

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara sehingga sekolah harus menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik termasuk pada pembelajaran kewirausahaan. Alasan mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah sekolah ini melahirkan benih-benih peserta didik yang berprestasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik di sekolah ini yang meraih kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, di lihat dari beberapa alumni yang sukses dan memiliki jiwa wiraushawan yang tinggi. Selain itu sekolah ini juga mempunyai salah satu visi yaitu memiliki SDM berakhlak mulia,

terampil dan berkemajuan, otomatis di sekolah ini harus membentuk suatu karakter dari siswa yang sesuai dengan misi tersebut.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar pada bulan Juli 2020 sampai selesai. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan Karakter Ekonomi melalui Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani 2011 : 45).

Hasil penelitian Wibowo (2011) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter terutama membentuk dan mengembangkan karakter mandiri para peserta didik melalui ide-ide kreatif dari para guru dan kepala sekolah dan pengalaman-pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik, mampu memacu dan mendorong peserta didik untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga mereka termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif, dan bekerja keras.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi siswa. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha (Hakim, 2012).

Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada seseorang agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Harsono & SM. Budiyanto, 2015). Sekolah juga perlu meningkatkan keterbukaan (transparansi) dan meningkatkan keterlibatan komite sekolah dalam setiap proses pelaksanaan PSG (Jatmika & Rahmawati, 2014). Untuk itu dirancang pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai perwujudan kebijaksanaan. Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 mendefinisikan bahwa pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia usaha dan industri.

Pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah dilaksanakan oleh guru kewirausahaan dengan cara mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru kewirausahaan tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam bentuk pengetahuan saja akan tetapi juga dengan membiasakan kepada peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari proses pembelajaran kewirausahaan. Materi pelajaran kewirausahaan banyak memuat nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa dan guru mengupayakan

agar nilai-nilai tersebut benar-benar tersampaikan kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak akan tercapai tujuannya apabila hanya membuat peserta didik sekedar tahu saja akan tetapi juga harus dibiasakan. Karena sikap dapat berubah apabila sudah terbiasa.

Guru kewirausahaan memanfaatkan proses belajar mengajar kewirausahaan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi serta lingkungan peserta didik dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Adapun metode dan model pembelajaran juga disesuaikan untuk mengembangkan karakter siswa. Terdapat beberapa metode yang biasanya digunakan guru kewirausahaan SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Hasil penelitian Mahfud & Pardjono (2012) menyatakan guru yang mempersiapkan perangkat pembelajaran kewirausahaan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter pada materi kewirausahaan terdiri atas RPP, silabus, dan instrumen penilaian, dari hasil belajar peserta didik pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terjadi peningkatan secara signifikan.

Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam proses pengembangan pendidikan karakter ekonomi, dalam metode ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru kewirausahaan tidak lagi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah diberi tugas sesuai dengan kelompoknya masing-masing dapat mengeksplor sendiri melalui berbagai referensi. Dengan diskusi kelompok maka membantu peserta didik agar terbiasa mengemukakan pendapatnya, lebih mengenal dan mendalami suatu masalah, membuat suasana pembelajaran yang informal akan tetapi tetap terarah. Selain itu dapat menciptakan keakraban antar peserta didik, bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan melatih untuk dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, *punishment* yang diberikan kepada peserta didik tidak semata-mata menghukumnya supaya jera, namun dapat dijadikan sebagai pelajaran yang positif bagi peserta didik, karena guru menyisipkan nilai

karakter dalam punishment. Guru juga memberikan *reward* supaya peserta didik merasa dihargai atas hasil pekerjaannya dan diakui keberadaannya di lingkungan kelas khususnya, serta diharapkan dapat memiliki rasa ingin selalu menjadi terbaik di kelas dengan penambahan nilai sehingga menjadi juara kelas.

Hasil penelitian Ibrahim (2010) pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku siswa dalam hal ini memanfaatkan pengkondisian, dengan adanya pengkondisian maka siswa terbiasa melakukan perilaku baik sehingga lama-kelamaan perilaku terbaik tersebut melekat atau menjadi ciri khas dari siswa tersebut. Jadi dengan adanya pemberian penghargaan dan sanksi mampu untuk mewujudkan perilaku baik yang dapat menjadi cikal bakal terbentuknya perilaku yang baik.

3.2 Kompetensi yang dicapai Peserta Didik

Pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan potensi berwirausaha siswa, mampu mengkorelasikan berbagai informasi, menambah percaya diri, lebih komunikatif, meningkatnya kedisiplinan, dan prestasi akademis telah diraih dengan pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian Mahfud & Pardjono (2012) pada mata pelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.

Dengan adanya pembentukan pendidikan karakter melalui pembelajaran kewirausahaan siswa mampu mengkorelasikan berbagai informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan siswa dituntut untuk mendapatkan informasi produk unggulan di daerahnya serta produk yang populer baik di media sosial maupun di media lainnya. Informasi yang didapat berupa penugasan wawancara secara langsung kepada pengusaha atau produsen makanan atau camilan yang menjadi khas daerah setempat. Dari hasil wawancara tersebut diharapkan siswa dapat menggali informasi mengenai latar belakang pembuatan makanan atau minuman,

mengetahui bahan baku, proses pembuatan, pengemasan, bahkan sampai pemasaran produk yang dihasilkan. Selain itu siswa juga dituntut untuk memperoleh informasi tentang dan mengembangkan produk makanan atau minuman sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini.

Pendidikan karakter ekonomi diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap kompetensi siswa baik praktek maupun teori, pendidikan karakter ekonomi ditanamkan kepada siswa untuk bekal ketika lulus dan sudah siap menghadapi dunia usaha maupun dunia industri, ketika karakter sudah di tanamkan maka siswa mampu menghadapi segala tuntutan dan permasalahan.

pendidikan karakter merubah pola pikir siswa, siswa yang karakternya sudah terbentuk akan menghargai orang tua dan berusaha meningkatkan prestasinya dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Hasil kompetensi setelah penerapan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yaitu siswa memiliki jiwa *entrepreneur* atau jiwa wirausaha yang berkarakter kuat serta mampu bersaing ketika sudah terjun di dunia usaha maupun dunia industri.

3.3 Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Ekonomi

Penerapan pendidikan karakter ekonomi karakter di dalam lingkungan sekolah dalam pembelajaran tidaklah selalu mulus, tentunya banyak hal yang menjadi kendala dalam melaksanakannya. Kendala-kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar meliputi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu proses kegiatan pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila direncanakan sebelum kegiatan dilakukan, kendala yang dialami guru salah satunya adalah pembuatan RPP. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sehingga pembaharuan RPP membutuhkan waktu yang agak lama karena pengajar harus mempelajari materi yang baru untuk dituangkan di dalam RPP dan akan diajarkan kepada siswanya. Prinsip penyusunan RPP, memberikan umpan balik dan tindak lanjut

pembelajaran RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi (Permendikbud, 2014). Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Hasil penelitian Juidani (2010) menyimpulkan bahwa para guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala terutama pada: berbagai sumber belajar (buku teks, internet, lingkungan alam dan sosial), media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, penanaman nilai karakter, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, faktor eksternal yakni faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi proses pengembangan pendidikan karakter siswa, hal yang pertama adalah latar belakang karakter peserta didik yang berbeda-beda, Karakter peserta didik dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan semenjak masih kecil sampai sekarang. Karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, pergaulan dalam berteman dan bahkan media elektronik. Latar belakang yang berbeda-beda ini tentunya membentuk karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan kerja ekstra bagi pendidik untuk menyesuaikan agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara maksimal.

Hasil penelitian Utaya (2016) menyimpulkan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengajar mata pelajaran kewirausahaan yang menyatakan bahwa perlu adanya waktu dalam penyesuaian karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga karakter yang dimiliki tiap peserta didik pun berbeda-beda. Karakter peserta didik yang berbeda dapat juga dipengaruhi juga oleh peran serta dari orang terdekat, yaitu orang tua serta keluarga yang sangat kurang

Faktor eksternal yang selanjutnya adalah kurangnya dukungan keluarga, Pengembangan pendidikan karakter seharusnya dilakukan secara terus menerus dan melibatkan banyak pihak baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Pengaruh keluarga amat besar dalam pengembangan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Menurut Rohmah (2015: 7) menjelaskan perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan positif pada anak dalam aktivitas atau kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua dapat dilakukan dalam bentuk pendekatan penuh kasih, keterbukaan dalam menerima keluhan anak, jika perlu membantu dalam penyelesaian masalah anak dan sejenisnya.

Hal yang sering diamati saat ini adalah pemerintah menunjuk sekolah, orang tua menunjuk sekolah, dan masyarakat pun menunjuk sekolah untuk menerapkan dan menanamkan nilai karakter. Sehingga yang terjadi sekarang ialah peserta didik hanya menanamkan nilai karakter di lingkungan sekolah dan belum tentu setelah siswa pulang sekolah mendapat nilai karakter dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada pengajar mata pelajaran kewirausahaan yang menyatakan bahwa penanaman pendidikan karakter oleh peran serta orang tua serta keluarga masih sangat kurang. Faktor keluarga juga menjadikan kendala karena dari berbagai macam latar belakang keluarga tersebut maka terdapat peserta didik yang beragam, baik dari kalangan bawah, menengah, dan atas, maupun peserta didik dengan berbagai macam lingkungan sosialnya. Hasil penelitian Pane (2016) menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis lingkungan memberi dampak yang sangat positif terhadap karakter kesadaran lingkungan seorang peserta didik. Salah satu contohnya yaitu di sekolah peserta didik diajarkan untuk sholat berjamaah pada saat dhuhur, tetapi kebiasaan di lingkungan keluarga tidak ada yang sholat. Hal itu merupakan suatu kendala penerapan pendidikan karakter di sekolah karena kurangnya keteladanan di dalam lingkungan keluarga.

Faktor eksternal yang terakhir adalah kedisiplinan peserta didik yang masih kurang dan perlu adanya pengawasan, masih ada yang kurang disiplin, baik itu disiplin dalam hal belajar maupun disiplin waktu. Guru pengajar mata pelajaran kewirausahaan menyatakan bahwa terkadang peserta didik di dalam kelas sibuk dengan pikirannya sendiri, selain itu mereka lebih suka untuk bercanda dengan temannya sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik, diketahui bahwa beberapa peserta didik masih ada yang bolos sekolah, selain itu beberapa peserta didik datang ke sekolah terlambat dengan alasan macet, urusan di keluarga, bahkan malas mengikuti pelajaran. Rasa disiplin dan tanggungjawab untuk mengerjakan tugas pun dinilai masih kurang. Beberapa peserta didik masih sulit untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Peserta didik menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kadang dikumpulkan dan kadang tidak, hal yang serupa juga diungkapkan oleh peserta didik lain yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan guru saat kadang tidak mereka kerjakan secara langsung karena beberapa materi pelajaran sulit untuk dipahami dan tidak bisa mengumpulkan tepat waktu. Hasil penelitian Husnaini (2013) menyatakan kedisiplinan siswa mampu membuat siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Jadi berdasarkan hasil dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa mampu membuat siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk

mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas batas kemampuannya. Akan tetapi jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

4. PENUTUP

Pengembangan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik menjadi suatu hal yang sangat mendesak saat ini. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan karakter tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya maupun bagi orang lain karena manusia tidak hanya dituntut untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri namun juga pribadi yang berkontribusi bagi orang-orang di sekitarnya. Materi dalam pembelajaran sejarah sangat strategis untuk mengembangkan karakter siswa karena banyak memuat nilai-nilai luhur.

Hasil penelitian mengenai pengembangan pendidikan karakter ekonomi siswa melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar antara lain:

- a. Pendidikan karakter melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sudah dilaksanakan yakni dengan menyampaikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran kewirausahaan dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Guru juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang berakarakter dan berprestasi serta memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa juga dilihat dalam berbagai kegiatan di sekolah.

- b. Secara kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan: 1) potensi berwirausaha siswa, 2) mampu mengkorelasikan berbagai informasi, 3) menambah percaya diri, lebih komunikatif, meningkatnya kedisiplinan, dan berjiwa *entrepreneur*.
- c. Pendidikan Karakter ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki beberapa kendala, meliputi: 1) latar belakang karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga karakter yang dimiliki tiap peserta didik pun berbeda-beda. Karakter peserta didik yang berbeda dapat juga dipengaruhi juga oleh peran serta dari orang terdekat, yaitu orang tua serta keluarga yang sangat kurang, 2) dukungan keluarga yang kurang memiliki pengaruh yang amat besar dalam pengembangan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia, dan 3) kedisiplinan peserta didik yang masih kurang, pihak sekolah dan guru berupaya terus meningkatkan kedisiplinan dengan harapan supaya ketika lulus dari SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar ini menjadi pribadi yang lebih santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.M., Ulpa, E.P., Johnstone, J.M & Cook, B.L. (2019.). Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28-37.
- Chen, A. A. and K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminas Competitive Advantage 1(2)*.
- Harsono & SM. Budiyanto. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 34–45.
- Herwiyanti, E., & Ulfah, P. (2016). Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman (suatu Survei Pendahuluan). *Jurnal*

Akuntansi, 9(2), 198- 209.

- Husnaini, M. (2013). Pentingnya Disiplin. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/duniaislam/hikmah/13/09/04/mskuuvpe> ntingnya disiplin.
- Ibrahim, R. (2010). Manajemen Pendidikan Akhlakul Karimah (Studi pada Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren 'Isy Karima Kabupaten Karanganyar). Al-Qalam, XIII, 24–46.
- Jatmika, S., & Rahmawati, D. (2014). Efektivitas PSG pada Dudi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 48–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5162>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(April), 280–289.
- Mahfud, T., & Pardjono. (2012). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Pendidikan Vokasi*, 2(3), 27–40.
- Maisaroh, M. (2019). Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2).
- Nugrahanto, R. P. (2016). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*, 1–145.
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The significance of environmental contents in character education for quality of life. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 222, 244- 252.
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utaya, S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1, 486–491.

Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.